
Kesalahan Penggunaan Bahasa Inggris Dalam Papan Tanda Ruang Publik di Jepang

Made Henra Dwikarmawan Sudipa
Universitas Mahasaraswati Denpasar
hendradwikarmawan@unmas.ac.id

I Dewa Ayu Devi Maharani Santika
Universitas Mahasaraswati Denpasar
devimaharanisantika@unmas.ac.id

Putu Devi Maharani
Universitas Mahasaraswati Denpasar
devi.maharani@unmas.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kesalahan-kesalahan yang terdapat pada penggunaan bahasa Inggris dalam ruang publik. Sumber data berasal dari kalimat bahasa Inggris yang ditemukan pada papan tanda ruang publik di Jepang. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode simak disertai teknik catat. Data dianalisis menggunakan pendekatan linguistik lanskap dengan teori *surface strategi taxonomy* menurut Dulay (1982). Berdasarkan hasil analisis, penggunaan bahasa Inggris cenderung terdapat pada tanda peringatan, deskripsi, nama toko, dan slogan. Adapun empat jenis kesalahan dalam penggunaan bahasa Inggris yang ditemukan, yaitu *addition*, *omission*, *misinformation*, dan *misordering*.

Kata Kunci: *linguistik lanskap; papan tanda; kesalahan; bahasa Inggris*

Abstract

This study aims to analyze the errors found in using English in public spaces. The data source comes from English sentences found on public and commercial signs in Japan. The method used in collecting data is observation method, accompanied by note-taking technique. The data were analyzed using a landscape linguistic approach with surface strategy taxonomy theory according to Dulay (1982). Based on the results of the analysis, the use of English tends to be found on warning signs, descriptions, store names, and taglines. The four types of errors found in the use of English were addition, omission, misinformation, and misordering.

Keywords: *Landscape linguistics; public sign; errors; English*

1. Pendahuluan

Salah satu dampak globalisasi adalah masuknya bahasa asing khususnya bahasa Inggris di negara-negara maju dan berkembang. Adanya kelompok komunitas baru tersebut membawa konsekuensi perlunya pemerintah menyediakan informasi dalam berbagai bahasa dominan. Penggunaan bahasa Inggris dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh di Jepang, informasi di jalan, nama-nama tempat selain ditulis

dengan huruf kanji, dilengkapi pula dengan tulisan hiragana, katakana dan alphabet untuk memudahkan orang asing yang berkunjung dan atau tinggal di Jepang. Bahasa asing yang sering ditemukan dalam papan tanda di Jepang cenderung menggunakan bahasa Inggris yang menandakan pengaruh globalisasi dan berhubungan dengan perekonomian (Wulansari, 2020:424).

Bahasa Jepang menggunakan 3 jenis huruf dalam penulisan suatu kata yaitu *hiragana*, *katakana*, dan *kanji*. Dalam penulisan kata serapan dari bahasa asing, orang Jepang menggunakan menggunakan huruf *katakana*. Namun penulisan tersebut memiliki perbedaan dari segi penulisan huruf alfabet. Sebagai contoh penulisan kata *brand* dalam bahasa Jepang menjadi ブランド atau *burando*. Bahasa Jepang tidak memiliki pengucapan “l” sehingga harus diubah menjadi “r”. Hal ini dapat seringkali menyebabkan kesalahan orang Jepang dalam menuliskan bahasa Inggris menggunakan alfabet. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan bahasa Inggris dalam papan tanda ruang publik di Jepang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesalahan-kesalahan dalam penggunaan kata, ejaan, dan kalimat yang digunakan orang Jepang di daerah perkotaan, khususnya pertokoan dan restoran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan linguistik lanskap, yaitu salah satu kajian linguistik yang berfokus pada penggunaan bahasa di ruang publik, baik monolingual, bilingual, maupun multilingual. Kajian ini memfokuskan pada gejala bahasa dan sosial pada masyarakat multietnik yang muncul di masyarakat. Linguistik lanskap dalam bahasa Jepang disebut *gengo keikan* yang merupakan ranah kajian yang mengkhususkan pada penulisan jalan, tempat, reklame, rambu lalu-lintas, perkantoran, papan informasi, plang nama toko, dll segala sesuatu berkaitan dengan informasi perkotaan yang ditinjau dari sudut bahasa (Sahril, 2019).

Penelitian mengenai papan tanda di ruang publik sebelumnya telah dilakukan. Purnamasari (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Ruang Publik Di Kecamatan Woha” menganalisis kesalahan penulisan kata dan penulisan unsur serapan bahasa asing pada ruang publik yang terdapat di wilayah Kecamatan Woha. Sumber data berasal dari papan nama, spanduk, dan iklan di kecamatan Woha. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis ditemukan kesalahan penulisan kata dan kesalahan penulisan unsur serapan bahasa asing. Kesalahan penulisan kata dipengaruhi oleh pengguna bahasa cenderung menulis kata berdasarkan pelafalan. Kemudian kesalahan unsur serapan bahasa asing terdiri dari faktor pengguna

bahasa yang tidak konsisten menggunakan kata yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia dan pengguna bahasa tidak patuh mengikuti kaidah penulisan unsur bahasa asing. Penelitian Purnamasari dan penelitian ini menggunakan data berupa papan tanda di ruang publik menggunakan pendekatan linguistik lanskap. Perbedaannya terletak pada lokasi pengambilan data.

Penelitian Laloan (2019) yang berjudul “Analisis Kesalahan Bahasa Inggris dalam Media Sosial Whatsapp” menganalisis jenis-jenis kesalahan penggunaan bahasa Inggris yang dilakukan oleh pengguna media sosial Whatsapp. Data berasal dari kalimat bahasa Inggris dalam status dan obrolan. Teori yang digunakan adalah teori kesalahan berbahasa Inggris menurut Ellis (1997). Berdasarkan hasil analisis, ditemukan empat jenis kesalahan yaitu penghilangan (*omission*), penggunaan bentuk (*misinformation*), penempatan (*misordering*), dan penyingkatan kata. Penelitian Laloan dan penelitian ini sama-sama menganalisis kesalahan penggunaan bahasa Inggris. Maka dari itu, penelitian Laloan digunakan sebagai acuan dalam menganalisis.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan simak disertai teknik catat (Sudaryanto, 2015). Sumber data berasal dari kalimat berbahasa Inggris pada papan tanda yang ditemukan di Jepang. Data kemudian dianalisis menggunakan metode agih. Adapun alat penentunya berupa tulisan yang ditemukan dalam papan tanda. Metode ini disertai dengan teknik pilah unsur penentu dengan daya pilah sebagai pembeda referen (Sudaryanto, 2015). Dalam hal ini, data dianalisis menggunakan teori *surface strategy taxonomy* menurut Dulay (1982).

Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu cara atau langkah kerja yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kebahasaan, mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan letak kesalahan, mengklasifikasikan dan mengevaluasi tingkat keseriusan kesalahan berbahasa tersebut. Penelitian ini menggunakan teori *Surface Strategy Taxonomy* menurut Dulay (1982). Teori ini memiliki empat subkategori yaitu *omission*, *addition*, *misinformation*, dan *misordering*.

- 1) *Omission* merupakan hilangnya suatu kata atau bagian kalimat yang seharusnya ada. Sebagai contoh penghilangan akhiran *s/es* untuk verba tunggal dan kata benda jamak. Kemudian penghilangan *to be*, *auxiliary*, artikel *a/an*, preposisi, dan sebagainya.
- 2) *Addition* adalah penambahan kata atau bagian kalimat yang tidak seharusnya ada sehingga menjadikan kalimatnya menjadi salah secara gramatikal. Misalnya penambahan akhiran

s/es yang tidak sesuai pola kalimat, penambahan akhiran *-ing*, penambahan *to be*, dan sebagainya.

- 3) *Misinformation* adalah penggunaan bentuk, kata, morfem dan struktur yang salah. Misalnya kesalahan perubahan bentuk jamak dari kata *child* menjadi *childs*, dimana seharusnya *children*.
- 4) *Misordering* adalah kesalahan peletakan morfem atau sekelompok morfem dalam kalimat. Misalnya minuman dingin diterjemahkan menjadi *drink that cold*, seharusnya *cold drinks* atau *drink which are cold*.

Setelah data selesai dianalisis, tahap terakhir adalah penyajian hasil analisis. Metode yang digunakan pada tahap ini adalah metode informal. Metode informal adalah metode yang menguraikan hasil analisis dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015:241).

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan 25 data papan tanda ruang publik yang terdapat kesalahan penggunaan bahasa Inggris di Jepang. Data tersebut dianalisis sesuai dengan teori menurut Dulay (1982). Berikut dipaparkan hasil analisisnya:

Data (1)



Data (1) merupakan papan tanda ruang publik yang ditemukan pada salah satu toko di daerah Shirakawa-go. Daerah ini terkenal dengan pemandangan salju dan merupakan tujuan destinasi wisata populer saat musim dingin. Pada data (1) merupakan papan tanda jenis peringatan yang bertujuan memperingatkan wisatawan untuk berhati-hati terhadap salju yang jatuh dari ketinggian. Terdapat kesalahan dalam tipe *misinformation* untuk kesalahan pengejaan pada kata “*farring*” pada frasa nomina bahasa Inggris *farring snow* pada papan tanda peringatan diatas yang seharusnya menggunakan huruf “*l*” sehingga kata yang benar menjadi “*falling*”. Kesalahan ini dikarenakan adaptasi bahasa Inggris ke dalam bahasa Jepang mengalami perubahan secara fonetik. Tidak adanya fonem lateral /l/ dalam bahasa Jepang mempengaruhi kesalahan pelafalan fonem ini dengan mengganti

pelafalannya dengan pasangan bunyi lateral ini, yaitu fonem /r/ yang ada dalam fonem bahasa Jepang. Kesalahan pelafalan ini juga ternyata memengaruhi kesalahan dalam penulisannya. Hal tersebut dapat terlihat dari penulisan kata bahasa Inggris diatas.

Data (2)



Data (2) berasal dari salah satu pusat perbelanjaan di Abiko, Chiba. Pada data ini, terdapat kesalahan dalam tipe *misinformation* karena pengejaan yang salah pada kata “loof”. Kata ini seharusnya “roof” sehingga menjadi “roof parking” yang menunjukkan maksud tempat parkir di atap mal. Kesalahan ini berkebalikan dengan data (1), dimana yang seharusnya menggunakan ejaan “r” mengalami kesalahan menjadi “l”. Tidak ada perbedaan dalam menyebutkan fonem /r/ dan /l/ dalam bahasa Jepang mengakibatkan kebingungan bagi orang Jepang dalam menuliskan kedua fonem lateral tersebut menggunakan huruf alfabet.

Data (3)



Data (3) ditemukan dalam gedung kantor perusahaan di Tokyo. Papan tanda ini merupakan larangan menggosok gigi di tempat tersebut demi mencegah penyebaran virus Covid-19. Terdapat kesalahan tipe *misinformation* ditemukan dalam penulisan kata bahasa Inggris “brash” yang seharusnya menggunakan kata “brush”. Kesalahan ini terjadi karena kata bahasa Inggris yang diserap ke dalam bahasa Jepang sesuai dengan pelafalannya. Kata bahasa Inggris *brush* yang terdiri dari satu suku kata ketika ditulis dalam huruf *katakana*

menjadi tiga suku kata *burashi* dimana pada suku kata kedua ejaannya menyesuaikan dengan pelafalan bunyi bahasa Inggris “brush” /brʌʃ/. Sistem penggunaan bahasa serapan ini mempengaruhi kesalahan penulisan bahasa Inggris yang ditemukan dalam tanda larangan diatas. Alfabet “u” yang seharusnya termuat dalam kata *brush* ditulis menggunakan “a” karena sistem penulisan bahasa serapan dengan *katakana* memengaruhi kesalahan ejaan yang dibuat.

Data (4)



Data (4) berasal dari terminal bandar udara di Misawa, Aomori. Papan tanda ini memberikan peringatan agar pengunjung tidak melewati pagar tersebut karena berbahaya. Data diatas termasuk dalam tipe *omission*. Dalam penulisan bahasa Inggris pada data di atas terdapat kesalahan dalam menghilangkan kata “go” yang seharusnya ada pada kalimat peringatan tersebut sebelum kata adverbial *over*. Frasa verba *do not (don't)* yang berarti “jangan” atau “dilarang”, sesuai gramatika bahasa Inggris harus diikuti oleh kata kerja. Namun dalam tanda larangan di atas langsung menggunakan kata *over* yang bukan termasuk dalam kelas kata verba. Hal ini memiliki sistem kaidah gramatika yang berbeda dengan bahasa Jepang dimana kata yang menunjukkan larangan “jangan” diletakkan pada bagian akhir kalimat, sehingga kesalahan ini terjadi saat menerjemahkannya ke dalam bahasa Inggris. Kemudian ditemukan kesalahan dengan tipe *misinformation* pada frasa nomina “*a fence*” yang jika diterjemahkan menjadi ‘sebuah pagar’. Penggunaan artikel “a” ini seharusnya menggunakan kata “*the*” yang mengandung arti pagar yang spesifik dimaksud adalah pagar yang ditandai dengan tanda larangan tersebut. Kesalahan ini terjadi karena tidak ada perbedaan artikel dalam menyebutkan benda dalam bahasa Jepang.

Data (5)



Data (5) berasal dari Sapporo Tanuki Koji Shopping Arcade. Pada kalimat “*don't put a bicycle*” terdapat kesalahan tipe *misinformation* penggunaan verba “*put*” yang tidak cocok dengan objek “*bicycle*”. Penggunaan verba yang tepat adalah “*park*”. Kemudian terdapat kesalahan dalam penggunaan bentuk verba “*placing*” dimana seharusnya menggunakan bentuk pasif “*it is placed*”. Pada klausa “*it removes promptly*” ada dua kesalahan yaitu hilangnya kata “*will be*” yang termasuk dalam tipe *omission* serta kesalahan tipe *misordering* untuk peletakan adverbial “*promptly*”. Kesalahan yang sama juga terjadi pada penggunaan kata kerja “*reports*” pada klausa “*it reports to the police*” yang seharusnya “*it will be reported to the police*”. Kesalahan penggunaan bentuk kata kerja “*reports*” yang dibuat dalam papan peringatan tersebut kemungkinan dilandasi oleh pengetahuan si pembuat peringatan akan penggunaan verba pertama ditambah akhiran -s atau -es dalam bahasa Inggris jika subjeknya adalah bentuk ketiga tunggal (*she/he/it*) tanpa memerhatikan bentuk struktur kalimat apa yang digunakan (bentuk kalimat aktif atau pasif). Struktur klausa bahasa Inggris diatas harusnya dibuat dalam bentuk pasif untuk menghasilkan makna yang sesuai dengan tujuannya yakni “*it will be reported to the police*”. Dalam bahasa Jepang, kalimat aktif dapat diubah menjadi kalimat pasif dengan cara mengubah bentuk verba nya. Prosedur ini yang memicu terjadinya kesalahan penulisan kalimat pasif yang dibuat dalam tanda larangan diatas. Verba "report" ditulis menjadi "reports" untuk makna "dilaporkan" yang seharusnya ditulis dengan pemarkah kalimat pasif dalam bahasa Inggris "to be + verba bentuk III" (*will be reported*).

Data (6)



Data (6) ditemukan pada pusat perbelanjaan YouMe Town di Hiroshima. Terdapat slogan berbahasa Jepang “dengan 300 yen kami membantu anda memberikan sedikit kebahagiaan” diikuti dengan terjemahan bahasa Inggris “we’ll to make your little happier”. Terdapat kesalahan dalam tipe *addition* pada penggunaan preposisi “to” yang seharusnya dihilangkan. Kemudian terdapat kesalahan tipe *misinformation* untuk penggunaan verba “make” yang seharusnya digantikan “help”. Jika kemudian menggunakan kata “help” maka kalimat tersebut membutuhkan objek. Objek yang dimaksud adalah ‘anda’ sehingga kata “your” yang merupakan bentuk kepemilikan seharusnya menggunakan kata ganti orang tunggal “you”. Ini menandakan adanya kesalahan pada tipe *misinformation*. Kesalahan selanjutnya adalah *omission* karena tidak adanya kata ‘to be’ dan artikel “a” yang menyertai frasa adjektiva “little happier” untuk membentuknya menjadi sebuah frasa nomina. Maka dari itu, kalimat bahasa Inggris yang benar untuk slogan diatas adalah “we’ll help you to be a little happier”.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis ditemukan empat jenis kesalahan penulisan bahasa Inggris dalam papan tanda ruang publik di Jepang. Kesalahan tersebut terdiri dari *omission* (penghilangan), *addition* (penambahan), *misinformation* (penggunaan kata dan bentuk), dan *misordering* (penempatan). Adapun kesalahan yang sering terlihat adalah dalam tipe *misinformation* yaitu pada penggunaan verba dan pengejaan. Kesalahan dalam pengejaan dipengaruhi oleh penulisan istilah asing menggunakan huruf *katakana*.

5. Daftar Pustaka

- Dulay, Heidi, et al. (1982). *Language Two*. New York: Oxford University Press.
- Laloan, M. G., Kodong, F., & Manus, J. A. (2020). Analisis Kesalahan Bahasa Inggris Dalam Media Sosial Whatsapp. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Purnamasari, R., & Ghazali, M. (2019). Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Ruang Publik di Kecamatan Woha. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(1), 18-24.
- Sahril, S., Harahap, S. Z., & Hermanto, A. B. (2019). Lanskap linguistik Kota Medan: Kajian Onomastika, Semiotika, Dan Spasial. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 17(2), 195-208.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata

Dharma University Press.

Wulansari, D. W. (2020). Linguistik Lanskap Di Bali: Tanda Multilingual Dalam Papan Nama Ruang Publik. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(2), 420-429.